
MENINGKATKAN ANTUSIAS BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI TEKS NARATIF (MEMBERI DAN MEMINTA INFORMASI TERKAIT *FAIRY TALES*) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IX.2 SMP NEGERI 1 SINDANGJAYA

Oleh
Suharno
SMP Negeri 1 Sindangjaya
Email: suharno@gmail.com

Article History:

Received: 04-05-2023

Revised: 14-05-2023

Accepted: 24-06-2023

Keywords:

Antusias Belajar, Bahasa Inggris, Model Pembelajaran Problem Based Learning

Abstract: Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya pada tahun pelajaran 2022/2023 terutama pada materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait *fairy tales*) menunjukkan bahwa siswa dalam kelas tersebut kurang memiliki keaktifan yang baik dan tidak mendukung proses pembelajaran seperti berbicara sendiri dengan teman. Oleh karenanya penulis hendak melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based Learning*. Berdasarkan data dari hasil observasi kondisi awal, di ketahui bahwa siswa yang memenuhi indikator antusias belajar hanya 14 orang artinya hanya 36,84% siswa dari jumlah seluruh siswa adalah 38 siswa. Sedangkan hasil tes tertulis di nyatakan ada 13 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 80 artinya hanya 34,21% dari jumlah seluruh siswa adalah 38 siswa. Maka penulis akan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *problem based Learning* guna meningkatkan Antusias belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait *fairy tales*) pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya. Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa yang mencapai indikator adalah sejumlah 26 siswa 68,42%, sedangkan ada 12 siswa 31,57% tidak mencapai indikator antusias belajar dengan baik. Sedangkan hasil tes tertulis di nyatakan ada 29 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 80 artinya sudah 76,31% dari jumlah seluruh siswa adalah 38 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa saat pembelajaran tidak semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Akan tetapi hanya sedikit siswa yang bersendau gurau dan hanya pasif terutama yang tidak dikontrol oleh guru. Terlihat beberapa anak sudah aktif dalam

kegiatan berdiskusi kelompok, kebanyakan siswa sudah berpartisipasi dengan baik. Dari keseluruhan hasil penelitian setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa indikator antusias belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) telah tercapai dari empat indikator yang ada. Semua siswa berusaha menyelesaikan tugas, mayoritas siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian besar siswa mulai berani mengutarakan pendapat serta separuh siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru ataupun yang ditanyakan teman.

PENDAHULUAN

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya pada tahun pelajaran 2022/2023 terutama pada materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) menunjukkan bahwa siswa dalam kelas tersebut kurang memiliki keaktifan yang baik dan tidak mendukung proses pembelajaran seperti berbicara sendiri dengan teman. Sedang keaktifan yang mendukung pembelajaran masih sangat kurang seperti kurangnya keberanian untuk bertanya kepada guru dan memberikan tanggapan atas pernyataan siswa lain, hal ini sebagai akibat dari penyelenggaraan pembelajaran cara lama yang menempatkan siswa sebagai objek semata. Model pembelajaran yang didominasi oleh guru, sekaligus menjadikan siswa pasif. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase siswa yang aktif bertanya pada guru hanya sekitar 40% dan siswa yang berani menyanggah atau menyampaikan pendapat hanya sekitar 30%. Interaksi aktif hanya terjadi antara guru dengan beberapa siswa yang memiliki kelebihan dari yang lain.

Kondisi yang demikian menyebabkan adanya ketimpangan tingkat penguasaan pada pembelajaran materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) yang cukup besar antara siswa yang aktif dengan siswa yang pasif. Siswa yang aktif dapat menguasai materi dengan baik sedangkan siswa yang pasif rendah tingkat penguasaannya. Hal itu berpengaruh dengan nilai pada saat Ulangan pada materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) hanya 34,21% atau 13 siswa yang tuntas dalam pembelajarannya sementara 25 siswa atau 65,78% tidak tuntas karena hasil belajarnya dibawah KKM yaitu 80. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tidak tepat dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam Penulisan ini guru hendak menggunakan model pembelajaran problem based Learning.

KERANGKA TEORI

A. Antusias Belajar Siswa

1. Pengertian Antusias Belajar

Kata antusiasme berasal dari kata antusias yang menurut Djaka P dalam Kamus

Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini (2006: 16) berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora.

Berdasarkan pengertian tersebut maka apabila dalam suatu proses pembelajaran tingkat antusiasme siswa tinggi maka diduga antusias belajar Siswa akan meningkat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme belajar

Menurut Damayanti salah satu aspek pengajaran yang bermutu adalah aspek kepribadian, dengan antusiasme sebagai suatu unsur pendukungnya (Koran Pendidikan Edisi 245/I/3.9 Februari 2009). Dalam astikel tersebut dapat Penulis simpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme belajar adalah sebagai berikut :

- a. Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran harus hidup dan penuh semangat.
- b. Guru selalu menjelaskan tujuan, guna dan manfaat mutu dan pelajaran yang diberikan bagi kehidupan masa depan siswa.
- c. Guru harus selalu membimbing siswa dalam melaksanakan tugas.
- d. Setiap tugas yang telah dikerjakan siswa harus diperiksa dan dinilai guru.
- e. Berilah penghargaan pada hasil kerja siswa.

Selanjutnya dijelaskan pula oleh Sylvia Rimm dalam Damayanti (2009:140) dalam bukunya *Smart Parinting, How to Raise a Happy Achieving Child*, orang tua memiliki pengaruh positif yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Tidak hanya ketika anak masih kecil, namun juga sepanjang hidupnya.

3. Ruang Lingkup Antusiasme Belajar Siswa

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat Penulis simpulkan ruang lingkup dalam rangka menumbuhkan antusiasme belajar siswa meliputi guru di sekolah dan orang tua dan orang tua di rumah.

B. Hakekat Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa bagi manusia adalah alat untuk menyampaikan tujuan, dimana proses untuk mendapatkannya diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan atau melalui pendidikan baik secara formal maupun nonformal. Salah satu bahasa yang dipelajari secara formal adalah bahasa Inggris. Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dinyatakan bahwa "Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan dan tulis," (2006: 135).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pengaplikasian bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi harus bisa dipergunakan secara lisan maupun tulis. Hal tersebut tidaklah dapat diperoleh dan dibentuk secara instan atau alamiah pada diri manusia, akan tetapi memerlukan proses yang cukup panjang dan berkesinambungan secara terus-menerus yang biasa dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran menurut Surya dalam Hernawan et al. (2007: 3) adalah "suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Lebih lanjut Abidin (2012: 3) menegaskan bahwa pembelajaran adalah: "serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru".

Dari beberapa kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bukanlah suatu proses yang sederhana atau hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan dan informasi dari guru ke siswa saja. Akan tetapi lebih dari itu, didalam proses pembelajaran haruslah dapat melibatkan berbagai kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya sehingga kreativitas siswa berkembang. Dengan kata lain, suatu kegiatan dapat disebut sebagai proses pembelajaran jika didalamnya terjadi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa (learner centered) dengan bimbingan dan arahan guru, bukan proses yang didominasi oleh guru.

Bertalian dengan pembelajaran bahasa Inggris, Abidin (2012: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa merupakan “serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu.” Hal ini dipertegas oleh Suyanto dalam bukunya yang berjudul *English For Young Learners* (2009: 23) bahwa: “kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa yang berupa keterampilan menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing).” Dari pemahaman kedua pendapat ini, pembelajaran bahasa Inggris merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi berbahasa tertentu (mencakup keterampilan listening, speaking, reading, dan writing) baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor demi meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial. Dalam hal ini guna mencapai kompetensi berbahasanya, siswa tidaklah cukup hanya mendengarkan dan melaksanakan tugas yang diperintahkan guru, tetapi siswa harus bisa melakukan serangkaian kegiatan/aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang bisa dilakukan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sangatlah beragam, tergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris haruslah mengacu pada berbagai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau biasa disebut dengan istilah PAKEM. Dimana aktif yang dimaksud adalah dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu proses pembelajaran menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang fun sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar waktu curah perhatiannya (time on task) tinggi (Aqib, 2013: 40-41). Lebih lanjut Suyanto (2009: 121) menegaskan fun adalah suatu kegiatan yang jika dilakukan dapat membuat senang hati sehingga dapat menunjang pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak.

C. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Problem Based Learning

Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat

menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri (Hosnan, 2014).

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa karena melalui pembelajaran ini siswa belajar bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka kita ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Ni, 2008).

2. Tujuan PBL

Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. PBL juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial siswa. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika siswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah (Hosnan, 2014).

3. Ciri - ciri PBL

Model pembelajaran berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Pengajuan masalah atau pertanyaan.

Pengajuan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan itu harus memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat.

b. Keterkaitan dengan berbagai masalah dengan disiplin ilmu

Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya mengaitkan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.

c. Penyelidikan yang autentik

Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis masalah bersifat autentik. Selain itu penyelidikan diperlukan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata. Siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengamalkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.

d. Menghasilkan dan memamerkan hasil karya

Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa bertugas menyusun hasil Penulisan dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya. Artinya, hasil penyelesaian masalah siswa ditampilkan atau dibuat laporannya.

e. Kolaborasi

Pada pembelajaran masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antara siswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dan bersama-sama antarsiswa dengan guru (Hosnan, 2014).

4. Langkah proses Problem Based Learning

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki prosedur yang jelas dalam melibatkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan. 6 langkah strategi pembelajaran berdasarkan masalah yang kemudian dinamakan metode pemecahan masalah (problem solving), yaitu :

- a. Merumuskan masalah, yakni langkah siswa dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yakni langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yakni langkah siswa dalam merumuskan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yakni langkah siswa untuk mencari informasi dalam upaya pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yakni langkah siswa untuk merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yakni langkah siswa menggambarkan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan (Wina, 2006).

5. Langkah-langkah model Problem Based Learning

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

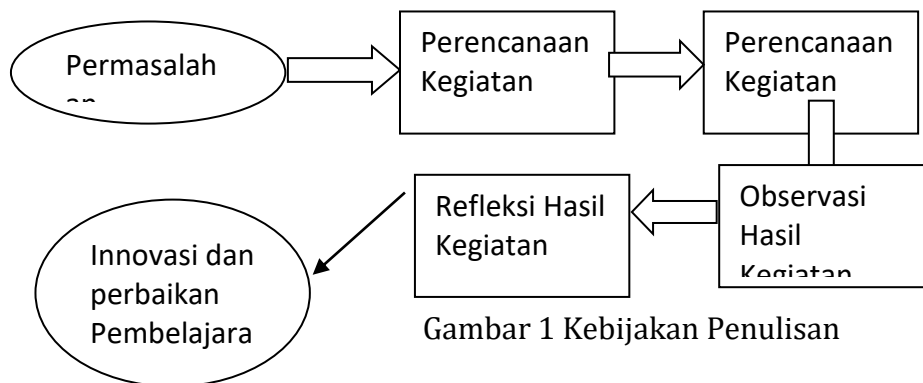
- a. Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk menyimpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temanya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan merefleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Secara ringkas, kegiatan pembelajaran melalui PBL diawali dengan aktivitas

siswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati.

D. Kebijakan

Kebijakan dalam Penulisan ini di gambarkan dalam skema berikut:



Gambar 1 Kebijakan Penulisan

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Pelaksanaan Strategi

Best Practice ini adalah tulisan yang berisi praktik pengalaman terbaik yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Sindangjaya. Prosedur pelaksanaan yang digunakan dalam best practice ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Dengan metode ini kepala sekolah berupaya menjelaskan data yang dikumpulkan melalui kotak aspirasi, buku pakis, komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Prosedur pelaksanaan Best Practice dengan judul Meningkatkan Antusias Belajar Bahasa Inggris Materi Teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya yakni:

1. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan antusias belajar Bahasa Inggris materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya serta solusi yang diberikan. prosedurnya yaitu dengan melakukan :
 - a) Meminta izin kepada kepala sekolah bahwa hendak melaksanakan best practice
 - b) Sosialisasi kepada siswa melalui pembinaan saat masuk kelas di jam tertentu
 - c) Memberikan sosialisasi kepada guru-guru lainya secara langsung pada saat ada kegiatan atau pada saat briefing;
 - d) Menyiapkan instrumen/sarana pendukung pelaksanaan yang berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi
2. Pelaksanaan: Berupa pelaksanaan untuk meningkatkan antusias belajar Bahasa Inggris materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya dengan cara :
 - 1) Melaksanakan observasi awal yaitu guru mengamati kondisi kelas yaitu untuk mengetahui seberapa besar antusias belajar Bahasa Inggris materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya

- 2) Menganalisis hasil tes awal siswa dan mengkategorikan siswa mana saja yang antusias belajarnya tinggi, rendah dan sedang.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based Learning
 - 4) Melaksanakan tes lanjutan guna mengetahui peningkatan antusias belajar Bahasa Inggris materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya .
3. Observasi: Merekapitulasi hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran, selain itu juga guru mencatat hal-hal yang terjadi dalam observasi dan wawancara. Rekaman dari pembelajaran dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan tindak lanjut kemudian.
 4. Refleksi: Guru (Penulis) mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, guru mempertimbangkan strategi belajar yang innovative yang sesuai di terapkan pada materi tertentu dan mempertimbangkan tindakan yang telah disusun dan dilaksanakan agar sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

B. Instrumen Yang Digunakan

Instrumen Penulisan adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data Penulisan. Tanpa instrumen, tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam Penulisan. Instrumen yang di gunakan dalam Penulisan ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas. sekilas contoh format dalam mengobservasi proses belajar mengajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Awal

Data kondisi awal ini di peroleh dari hasil pengisian lembar observasi dan pengisian soal tes siswa pada materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya. Observasi pada kondisi awal tersebut Penulis merekap hasil pengisian lembar observasi siswa yang di jadikan sampel Penulisan, jadi populasi Penulisan ini adalah seluruh siswa kelas XI dan sampelnya di ambil 1 kelas yaitu kelas IX.2. Berikut adalah rekapitulasi pengisian lembar observasi pada kondisi awal.

Tabel 2

Rekapitulasi Pengisian lembar observasi Siswa Pada Kondisi Awal

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			
		Keberanian menjawab pertanyaan.	Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.	Usaha untuk menyelesaikan tugas	Kebebasan mengutarakan pendapat

1	Abdul Wahid Naji	√	√	√	
2	Abdullah Al Gifari	√	√	√	
3	Abdullah Hadi Hilmansyah		√	√	√
4	Andin Ananda	√	√	√	
5	Anisa		√	√	√
6	Azizah		√	√	
7	Bayu		√	√	
8	Daffa Adila Riyadi		√	√	√
9	Daffa Firdaus	√	√	√	
10	Dyas Ayu Annisa Putri Jatnika		√	√	
11	Elia Faridah		√	√	
12	Elsiyanti			√	√
13	Esa Zahrotussita Qomari		√	√	
14	Maliatul Nazwa		√	√	
15	Maura Zulaika Yunus	√	√	√	
16	Mila Amelia			√	
17	Mila Aulia		√	√	
18	Mozza Alistia			√	
19	Muhamad Alfi Riyandi		√	√	
20	Muhamad Alfiansyah		√	√	
21	Muhamad Amru Rifqy Apriansyah		√	√	
22	Muhamad Apriansyah	√	√	√	
23	Muhamad Apriyansah		√	√	√
24	Muhamad Ardiansah	√	√	√	
25	Muhamad Ayudin		√	√	√
26	Muhamad Daerobbi Nurwansyah		√	√	
27	Muhamad Daerobi		√	√	
28	Nasihin Turtusi		√	√	√
29	Nur Fuady Triwitaka	√	√	√	
30	Selvi Noviyanti		√	√	
31	Sheila Aulia Maharani		√	√	

32	Siti Aan Muspiroh			√	√
33	Siti Ainurmila Sari		√	√	
34	Siti Alyanti		√	√	
35	Siti Alyyatun Khopipah	√	√	√	
36	Siti Aulia Rahma			√	
37	Siti Darozatun Amalia		√	√	
38	Taufik Aldit Siregar			√	

Adapun hasil rekapitulasi pengisian soal tes tentang teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Pengisian Tes Tertulis Siswa Pada Kondisi Awal

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS/ TDK TUNTAS
1	Abdul Wahid Naji	80	Tuntas
2	Abdullah Al Gifari	70	Tidak Tuntas
3	Abdullah Hadi Hilmansyah	80	Tuntas
4	Andin Ananda	66	Tidak Tuntas
5	Anisa	80	Tuntas
6	Azizah	65	Tidak Tuntas
7	Bayu	65	Tidak Tuntas
8	Daffa Adila Riyadi	66	Tidak Tuntas
9	Daffa Firdaus	70	Tidak Tuntas
10	Dyas Ayu Annisa Putri Jatnika	70	Tidak Tuntas
11	Elia Faridah	70	Tidak Tuntas
12	Elsiyanti	80	Tuntas
13	Esa Zahrotussita Qomari	65	Tidak Tuntas
14	Maliatul Nazwa	80	Tuntas
15	Maura Zulaika Yunus	80	Tuntas
16	Mila Amelia	65	Tidak Tuntas
17	Mila Aulia	65	Tidak Tuntas
18	Mozza Alistia	66	Tidak Tuntas
19	Muhamad Alfi Riyandi	65	Tidak Tuntas
20	Muhamad Alfiansyah	80	Tuntas
21	Muhamad Amru Rifqy Apriansyah	85	Tuntas
22	Muhamad Apriansyah	66	Tidak Tuntas
23	Muhamad Apriyansah	65	Tidak Tuntas
24	Muhamad Ardiansah	66	Tidak Tuntas
25	Muhamad Ayudin	70	Tidak Tuntas

26	Muhamad Daerobbi Nurwansyah	70	Tidak Tuntas
27	Muhamad Daerobi	70	Tidak Tuntas
28	Nasihin Turtusi	80	Tuntas
29	Nur Fuady Triwitaka	65	Tidak Tuntas
30	Selvi Noviyanti	80	Tuntas
31	Sheila Aulia Maharani	80	Tuntas
32	Siti Aan Muspiroh	65	Tidak Tuntas
33	Siti Ainurmila Sari	65	Tidak Tuntas
34	Siti Alyanti	66	Tidak Tuntas
35	Siti Alyyatun Khopipah	65	Tidak Tuntas
36	Siti Aulia Rahma	77	Tuntas
37	Siti Darozatun Amalia	85	Tuntas
38	Taufik Aldit Siregar	66	Tidak Tuntas
JUMLAH SISWA TUNTAS		13	
PRESENTASE KETUNTASAN		34,2 1%	

Berdasarkan data dari hasil observasi tersebut, di ketahui bahwa siswa yang memenuhi indikator antusias belajar hanya 14 siswa artinya hanya 36,84% siswa dari jumlah seluruh siswa adalah 38 siswa. Sedangkan hasil tes tertulis di nyatakan ada 13 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 80 artinya hanya 34,21% dari jumlah seluruh siswa adalah 38 siswa. Maka penulis akan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran problem based Learning guna meningkatkan Antusias belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya.

B. Proses Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilaksanakan di ruang kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya. Tahap perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut ini. Pada Tahap ini, penulis merancang kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut :

- Menyusun perangkat pembelajaran dengan Materi Bahasa Inggris materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales)
- Menyiapkan sarana dan pra sarana.
- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris Kelas IX.2 semester 2 dengan model pembelajaran *problem based Learning*.

2. Pelaksanaan

➤ Kegiatan Pendahuluan

- Salam, berdoa, absen, pemanasan
- Apersepsi : guru member umpan pertanyaan tentang teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales)
- Motivasi : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

➤ Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati teks yang ditayangkan oleh guru tentang cerita

rakyat Sangkuriang.

2. Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang cerita rakyat tersebut, seperti unsur bahasa, alur cerita, karakter, dan lain-lain.
3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai social function, generic structure dan language features dari teks naratif dalam bentuk cerita rakyat.
4. Peserta didik dibagi menjadi menjadi kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang.
5. Pendidik memberikan tugas menganalisis social function, generic structures dan language features dari narrative text yang berjudul Sangkuriang.
6. Peserta didik diminta saling berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman teman dalam kelompoknya.
7. Pendidik membimbing kerja kelompok.
8. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
9. Peserta didik diminta memberikan koreksi terhadap hasil jawaban peserta didik lain.
10. Peserta didik memberikan evaluasi terhadap hasil jawabannya dengan bimbingan pendidik.
11. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks naratif tentang cerita rakyat yang berhubungan dengan social function, generic structure dan language features.

➤ Kegiatan Penutup

1. Guru menyimpulkan dan meluruskan masalah-masalah yang dibahas.
2. Guru mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa.
3. Guru memberikan tugas membaca untuk materi selanjutnya.
4. Guru mengucapkan salam

3. Pengamatan (Observing)

Kolaborator melakukan observasi terhadap kualitas pembelajaran dengan menggunakan media dan strategi pembelajaran Model pembelajaran *problem based Learning* pada siswa Kelas IX.2 Semester 2 SMP Negeri 1 Sindangjaya Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hal-hal yang observasi peroleh mengenai kelemahan guru selama pembelajaran, antara lain:

- 1) Setting kelas dan pengolaan siswa terkontrol oleh Penulis, hal ini terlihat siswa terlihat kondusif saat Penulis menerangkan Pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Penulis memberikan fasilitator yang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tipe Model pembelajaran *problem based Learning*
- 3) Dalam penerapan Model pembelajaran *problem based Learning* Penulis memberikan motivasi kepada siswa dan pengarahan yang jelas kepada siswa, sehingga pada saat berdiskusi kelompok dan saat kuis sudah terkontrol dengan baik.

Hal-hal yang Penulis peroleh mengenai kondisi siswa selama pembelajaran antara

lain:

- 1) Siswa yang mencapai indikator adalah sejumlah 26 siswa atau 68,42%, sedangkan ada 12 siswa 31,57% tidak mencapai indikator antusias belajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa saat pembelajaran tidak semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Akan tetapi hanya sedikit siswa yang bersendau gurau dan hanya pasif terutama yang tidak dikontrol oleh guru.
- 2) Terlihat beberapa anak masih sudah aktif dalam kegiatan berdiskusi kelompok, kebanyakan siswa sudah berpartisipasi dengan baik.

Berikut adalah rekapitulasi pengisian lembar observasi pada kondisi awal.

Tabel 4

Rekapitulasi Pengisian Lembar Observasi Siswa Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			
		Keberanian menjawab pertanyaan.	Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.	Usaha untuk menyelesaikan tugas	Kebebasan mengutarakan pendapat
1	Abdul Wahid Naji	√	√	√	
2	Abdullah Al Gifari	√	√	√	
3	Abdullah Hadi Hilmansyah	√	√	√	√
4	Andin Ananda	√	√	√	√
5	Anisa	√	√	√	√
6	Azizah	√	√	√	
7	Bayu		√	√	√
8	Daffa Adila Riyadi	√	√	√	√
9	Daffa Firdaus	√	√	√	√
10	Dyas Ayu Annisa Putri Jatnika	√	√	√	
11	Elia Faridah		√	√	√
12	Elsiyanti		√	√	
13	Esa Zahrotussita Qomari		√	√	
14	Maliatul Nazwa	√	√	√	√
15	Maura Zulaika Yunus	√	√	√	√
16	Mila Amelia		√	√	
17	Mila Aulia	√	√	√	
18	Mozza Alistia		√	√	
19	Muhamad Alfi		√	√	

	Riyandi				
20	Muhamad Alfiansyah		√	√	
21	Muhamad Amru Rifqy Apriansyah	√	√	√	√
22	Muhamad Apriansyah	√	√	√	√
23	Muhamad Apriyansah		√	√	√
24	Muhamad Ardiansah	√	√	√	√
25	Muhamad Ayudin	√	√	√	√
26	Muhamad Daerobbi Nurwansyah	√	√	√	
27	Muhamad Daerobi		√	√	√
28	Nasihin Turtusi		√	√	
29	Nur Fuady Triwitaka		√	√	
30	Selvi Noviyanti	√	√	√	√
31	Sheila Aulia Maharani	√	√	√	√
32	Siti Aan Muspiroh		√	√	
33	Siti Ainurmila Sari	√	√	√	
34	Siti Alyanti		√	√	
35	Siti Alyyatun Khopipah		√	√	
36	Siti Aulia Rahma		√	√	
37	Siti Darozatun Amalia	√	√	√	√
38	Taufik Aldit Siregar	√	√	√	√

Adapun hasil rekapitulasi pengisian soal tes tentang teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Pengisian Tes Tertulis Siswa Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS/ TDK TUNTAS
1	Abdul Wahid Naji	85	Tuntas
2	Abdullah Al Gifari	85	Tuntas

3	Abdullah Hadi Hilmansyah	77	Tuntas
4	Andin Ananda	85	Tuntas
5	Anisa	85	Tuntas
6	Azizah	69	Tidak Tuntas
7	Bayu	70	Tidak Tuntas
8	Daffa Adila Riyadi	70	Tidak Tuntas
9	Daffa Firdaus	85	Tuntas
10	Dyas Ayu Annisa Putri Jatnika	80	Tuntas
11	Elia Faridah	88	Tuntas
12	Elsiyanti	88	Tuntas
13	Esa Zahrotussita Qomari	85	Tuntas
14	Maliatul Nazwa	80	Tuntas
15	Maura Zulaika Yunus	85	Tuntas
16	Mila Amelia	70	Tidak Tuntas
17	Mila Aulia	70	Tidak Tuntas
18	Mozza Alistia	80	Tuntas
19	Muhamad Alfi Riyandi	72	Tidak Tuntas
20	Muhamad Alfiansyah	80	Tuntas
21	Muhamad Amru Rifqy Apriansyah	90	Tuntas
22	Muhamad Apriansyah	85	Tuntas
23	Muhamad Apriyansah	70	Tidak Tuntas
24	Muhamad Ardiansah	70	Tidak Tuntas
25	Muhamad Ayudin	75	Tuntas
26	Muhamad Daerobbi Nurwansyah	80	Tuntas
27	Muhamad Daerobi	88	Tuntas
28	Nasihin Turtusi	88	Tuntas
29	Nur Fuady Triwitaka	75	Tuntas
30	Selvi Noviyanti	80	Tuntas
31	Sheila Aulia Maharani	85	Tuntas
32	Siti Aan Muspiroh	70	Tidak Tuntas
33	Siti Ainurmila Sari	80	Tuntas
34	Siti Alyanti	80	Tuntas
35	Siti Alyyatun Khopipah	80	Tuntas
36	Siti Aulia Rahma	80	Tuntas
37	Siti Darozatun Amalia	90	Tuntas
38	Taufik Aldit Siregar	85	Tuntas
JUMLAH SISWA TUNTAS		29	
PRESENTASE KETUNTASAN		76,3 1%	

C. Hasil dan Dampak dari Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Penulis telah benar-benar memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IX.2 dengan menggunakan model

pembelajaran problem based Learning di SMP Negeri 1 Sindangjaya Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini berarti tingkat antusias belajar siswa dengan indikator antusias belajar yaitu 75% dan hal tersebut biasanya diikuti dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas.

Berdasarkan data dari hasil observasi kondisi awal, diketahui bahwa siswa yang memenuhi indikator antusias belajar hanya 14 orang artinya hanya 36,84% siswa dari jumlah seluruh siswa adalah 38 siswa. Sedangkan hasil tes tertulis dinyatakan ada 13 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 80 artinya hanya 34,21% dari jumlah seluruh siswa adalah 38 siswa. Maka penulis akan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran problem based Learning guna meningkatkan Antusias belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya.

Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning siswa yang mencapai indikator adalah sejumlah 26 siswa 68,42%, sedangkan ada 12 siswa 31,57% tidak mencapai indikator antusias belajar dengan baik. Sedangkan hasil tes tertulis dinyatakan ada 29 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 80 artinya sudah 76,31% dari jumlah seluruh siswa adalah 38 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa saat pembelajaran tidak semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Akan tetapi hanya sedikit siswa yang bersendau gurau dan hanya pasif terutama yang tidak dikontrol oleh guru. Terlihat beberapa anak sudah aktif dalam kegiatan berdiskusi kelompok, kebanyakan siswa sudah berpartisipasi dengan baik.

Dari keseluruhan hasil penelitian setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa indikator antusias belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) telah tercapai dari empat indikator yang ada. Semua siswa berusaha menyelesaikan tugas, mayoritas siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian besar siswa mulai berani mengutarakan pendapat serta separuh siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru ataupun yang ditanyakan teman.

KESIMPULAN

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya pada tahun pelajaran 2022/2023 terutama pada materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) menunjukkan bahwa siswa dalam kelas tersebut kurang memiliki keaktifan yang baik dan tidak mendukung proses pembelajaran seperti berbicara sendiri dengan teman. Sedang keaktifan yang mendukung pembelajaran masih sangat kurang seperti kurangnya keberanian untuk bertanya kepada guru dan memberikan tanggapan atas pernyataan siswa lain, hal ini sebagai akibat dari penyelenggaraan pembelajaran cara lama yang menempatkan siswa sebagai objek semata. Model pembelajaran yang didominasi oleh guru, sekaligus menjadikan siswa pasif. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase siswa yang aktif bertanya pada guru hanya 40% dan siswa yang berani menyanggah atau menyampaikan pendapat hanya 30%. Interaksi aktif hanya terjadi antara guru dengan beberapa siswa yang memiliki kelebihan dari yang lain. Oleh karenanya penulis hendak melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based Learning.

Penulis telah benar-benar memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IX.2 dengan menggunakan model pembelajaran problem based Learning di SMP Negeri 1 Sindangjaya Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini berarti tingkat antusias belajar siswa dengan indikator antusias belajar yaitu 75% dan hal tersebut biasanya diikuti dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas.

Berdasarkan data dari hasil observasi kondisi awal, diketahui bahwa siswa yang memenuhi indikator antusias belajar hanya 14 orang artinya hanya 36,84% siswa dari jumlah seluruh siswa adalah 38 siswa. Sedangkan hasil tes tertulis dinyatakan ada 13 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 80 artinya hanya 34,21% dari jumlah seluruh siswa adalah 38 siswa. Maka penulis akan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran problem based Learning guna meningkatkan Antusias belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Sindangjaya.

Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning siswa yang mencapai indikator adalah sejumlah 26 siswa 68,42%, sedangkan ada 12 siswa 31,57% tidak mencapai indikator antusias belajar dengan baik. Sedangkan hasil tes tertulis dinyatakan ada 29 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 80 artinya sudah 76,31% dari jumlah seluruh siswa adalah 38 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa saat pembelajaran tidak semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Akan tetapi hanya sedikit siswa yang bersendau gurau dan hanya pasif terutama yang tidak dikontrol oleh guru. Terlihat beberapa anak sudah aktif dalam kegiatan berdiskusi kelompok, kebanyakan siswa sudah berpartisipasi dengan baik.

Dari keseluruhan hasil penelitian setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa indikator antusias belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris materi teks naratif (memberi dan meminta informasi terkait fairy tales) telah tercapai dari empat indikator yang ada. Semua siswa berusaha menyelesaikan tugas, mayoritas siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian besar siswa mulai berani mengutarakan pendapat serta separuh siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru ataupun yang ditanyakan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AM, Sardiman. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- [2] Anonim. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Dzazuli. 2012. Ilmu Fiqh. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [3] E. Mulyasa. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: RemajaRosdakarya
- [4] Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. Heri Jauhari Muchtar. 2008. Fikih Pendidikan. Bandung: PT. Remaja
- [5] Rosdakarya. <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa->
- [6] yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/
- [7] Jamal Ma'mur Asmani. 2011. Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas.
- [8] Yogyakarta: Laksana.

- [9] Kemenag RI. 4014. PAI: Buku Guru / Kementrian Agama Republik Indonesia. Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah
- [10] Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Depok: PT. Raja grafindo persada.
- [11] Lexi Johannes Moleong. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [12] Miftahul Huda. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [13] Mukhtar. 2007. Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah. Ciputat: Gaung PersadaPress.
- [14] Nana Sudjana. 1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru.